

Sekapur Sirih

Puji dan Syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya maka Darwin Initiative Project dapat terlaksana di Sumatera Barat. Proyek Darwin Initiative ini didanai oleh Defra (Department for Environment, Food and Rural Affairs) Pemerintah Inggris, dimana minat tenaga ahli didalam negeri Inggris tertuju pada kekayaan keanekaragaman hayati untuk membantu melindungi dan mempertahankan keanekaragaman hayati di seluruh dunia. Di Sumatera, proyek Darwin Initiative dikelola oleh the Durrell Institute for Conservation and Ecology (DICE) Universitas Kent, dengan mitra multipihak:

- Balai Konservasi Sumberdaya Alam Provinsi Sumatera Barat
- British Council
- Conservation International
- Fauna and Flora International Indonesia Program
- Islamic Foundation for Ecology and Environmental Sciences
- Perkumpulan Qbar
- Pusat Studi Irigasi, Sumber daya Air, Lahan dan Pembangunan Universitas Andalas

Dengan kerjasama yang baik semoga tujuan untuk meningkatkan pemahaman antara pemegang kepentingan lokal dan nasional dan meningkatkan kapasitas mereka untuk menjaga dan mengelola hutan, keanekaragaman hayati dan jasa lingkungan secara berkesinambungan dan patut di Sumatera Barat dapat tercapai.



Darwin Initiative Project

**Komplek Perumahan Taruko Indah I
Blok X No.8 Kelurahan Korong Gadang,
Kecamatan Kuranji, Padang
Sumatera Barat – Indonesia 25156
Telp/Fax : +62751-499313**

Web : <http://darwin.defra.gov.uk/>
<http://www.kent.ac.uk/dice/research/conservation.html>

UK-Contact Person:

Jeanne McKay: +6281385258092
email: jeanne.e.mckay@gmail.com

Indonesia-Contact Person:

Yoan Dinata : +6281374344427
email: yoan7dinata@gmail.com



**Mengintegrasikan Agama dalam Konservasi:
Agama Islam dan Pengelolaan Hutan Sumatera**



Profil Proyek

Latar Belakang

Kepulauan Indonesia yang sangat luas meliputi 10 % hutan hujan tropis yang tersisa di dunia ini dan hal ini memainkan peranan penting bagi seluruh negara karena menyediakan jasa ekosistem untuk masyarakat dengan pengelolaan keanekaragaman hayati dan kontribusi terhadap peraturan sistem iklim. Sayangnya, Indonesia dan di Sumatera bagian tertentu, laju deforestasi tropisnya sangat tinggi khususnya diluar kawasan lindung. Dengan demikian, pendekatan yang inovatif untuk konservasi berbasis masyarakat sangatlah diperlukan.



Tanah Datar, 2010

Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim yang terbesar di dunia (88% dari 245,500,000 populasinya memeluk agama Islam). Agama memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari dan dalam islam, ada beberapa prinsip utama (Tauhid, Khalifah, Mizan dan Fitrah) yang terdapat dalam Al-Qur'an yang mendukung konservasi alam dan menguraikan peran manusia dalam konservasi sumber daya alam. Oleh karena itu, hal ini menghadirkan kesempatan yang unik untuk bekerjasama dengan pemuka agama dalam mempromosikan konservasi di seluruh Indonesia sesuai dengan prinsip-prinsip ini.

Tujuan dan Rencana Kegiatan

Ada tiga sistem pengelolaan tataguna lahan yang menerapkan prinsip keislaman dalam konservasi alam yang berhasil diidentifikasi, yaitu:

Hima adalah zona pengelolaan untuk tata guna sumber daya alam yang berkelanjutan;

Harim adalah cagar alam yang tidak dapat diganggu gugat digunakan untuk melindungi sumber air dan jasanya; dan

Ihya Al-Mawat adalah menghidupkan lahan terlantar untuk menjadi produktif kembali.

Pengelolaan hutan dan lahan yang benar-benar berfungsi akan memberikan manfaat bersama bagi mata pencaharian lokal dan keanekaragaman hayatinya.



Guguk Malalo, 2010

Oleh karena itu, projek ini bertujuan untuk membentuk

komite berbagai pemegang kepentingan untuk mengembangkan dan melaksanakan program outreach berbasis agama untuk memperkuat sistem pengelolaan:

- *Hima* (melalui pemetaan lahan dan sistem tataguna lahan partisipatif dengan memastikan perlindungannya melalui patroli bersama masyarakat dan Departemen Kehutanan)
- *Harim* (melalui pengelolaan DAS di Nagari

dengan memperkuat peraturan yang berlaku)

- *Ihya Al-Mawat* (melalui pembuatan kebun pembibitan pohon nagari dan kemudian sistem agroforest nagari untuk merehabilitasi dan mereboisasi lahan yang terdegradasi)

Sistem pengelolaan ini dipadukan ke dalam sistem tradisional nagari dan adat yang akan dilaksanakan melalui:

- Pelatihan – di hutan dan pengawasan keanekaragaman hayati, arborikultur, Islam dan outreach lingkungan
- Peningkatan kapasitas – dari institusi lokal untuk mengelola dan melindungi hutan dan jasa ekosistemnya melalui pembuatan kerangka kerja pemerintah secara lokal
- Penelitian – mengenai jasa ekosistem, manfaat mata pencaharian lokal dan pengawasan hutan dan keanekaragaman hayatinya
- Pendidikan lingkungan dan kesadaran masyarakat – melalui outreach masyarakat desa dan kota (contohnya saat salat jum'at, program sekolah) dan kurikulum pendidikan untuk menstimulasi ketertarikan yang lebih luas



Danau Singkarak, 2009